

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian, dikarenakan pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dimana pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dari masyarakat. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, penambahan modal kerja, ekspansi dan lainnya. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen investasi pasar modal seperti saham, obligasi, reksa dana, dan produk pasar modal lainnya dan memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana. (Umam, 2011)

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 menyebutkan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik sehubungan dengan efek yang diterbitkan oleh mereka dan lembaga, serta profesi yang berkaitan dengan efek. Sebagai salah satu sarana investasi *modern*, banyak pihak yang turut terlibat di pasar modal, baik pihak yang terlibat dalam hal berinvestasi maupun pihak yang mengawasi serta memperlancar jalannya investasi di pasar modal.

Pasar modal yang merupakan salah satu sarana investasi *modern* juga dapat mengalami guncangan eksternal akibat adanya pandemi Covid-19. *World Health Organization* (WHO) sendiri secara resmi menetapkan *Corona Virus Disease* (Covid-19) Pada tanggal 9 maret tahun 2020 sebagai pandemi. Wabah Covid-19 yang melanda seluruh dunia mengakibatkan berbagai negara termasuk Indonesia. Adanya wabah ini, pemerintah membuat sebuah kebijakan untuk mencegah maupun menaggulangi wabah ini guna menghindari penyebaran yang lebih luas. Penerapan yang dilakukan mulai dari pembatasan bisnis yang beroperasi dalam skala besar, sampai pada larangan berpergian keluar daerah. (Putri, 2020)

Berkaitan dengan adanya pandemi Covid-19 yang telah mempengaruhi perilaku masyarakat. Pandemi Covid-19 yang terjadipun juga berdampak terhadap berbagai sektor yang ada, tidak semua negara telah sepenuhnya siap dalam menghadapi pandemi ini, tidak terkecuali Indonesia. Pandemi ini tidak hanya mengguncang sistem pelayanan kesehatan masyarakat tetapi juga berdampak pada sektor ekonomi. Pada sektor ekonomi dan keuangan, pandemi Covid-19 memberikan konsekuensi yang beragam terhadap perilaku masyarakat. (Malahayati *et al.*, 2021)

Pandemi Covid-19 terkonfirmasi masuk ke Indonesia pada Maret 2020, akan tetapi penurunan IHSG (index harga saham gabungan) sudah terjadi pada bulan sebelumnya, yaitu bulan Januari 2020 yang ditengarai merupakan salah satu bentuk kekhawatiran yang menjadikan sentiment investor menanggapi adanya wabah awal di Cina pada Desember 2019. Berdasarkan data, ditunjukkan bahwa IHSG sebelum adanya Covid-19 sejak bulan Maret 2019

Merabaknya Covid-19 di Indonesia membuat seluruh kegiatan sehari-hari memiliki batasan dan aturan yang harus dipatuhi. Pemerintah mengambil beberapa langkah dalam mengatasi Covid-19. Bekerja dari rumah atau *work from home* yang dilaksanakan saat ini merupakan penerapan sebagai tindak lanjut atas imbauan presiden Joko Widodo pada konferensi pers di Istana Bogor Jawa Barat pada 15 Maret 2020. Presiden mengimbau agar dapat meminimalisasi penyebaran virus Covid-19, masyarakat bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah, salah satunya menciptakan sistem bekerja dari rumah. Dengan bekerja dari rumah diharapkan akan menjaga jarak sosial, yakni mengurangi mobilitas orang, menjaga jarak fisik, dan mengurangi kerumunan. (Dewayani, 2020)

Penurunan terjadi mulai bulan Januari 2020 dan mencapai titik terendah pada bulan April 2022 yaitu kisaran 4000. (San Marino & Rohanah, 2021) namun dengan adanya Penerapan *work from home* justru mendorong terjadinya penambahan investor baru pasar modal Indonesia (Saham, obligasi, reksa dana dan investor instrumen investasi pasar modal lainnya) yaitu dengan pertumbuhan

48,82% atau 1.212.930 SID (*Single Investor Identification*) di tahun 2019 menjadi 3.697.284 SID per 10 Desember 2020. (Indonesia Stock Exchange, 2020)

Mobilitas masyarakat yang terbatas dikarenakan adanya Penerapan *work from home*, dan perubahan perilaku masyarakat yang mengharuskan untuk membatasi aktivitas diluar rumah, membuat banyak masyarakat mempunyai waktu dan menggunakan kelebihan dana yang dimiliki sehingga akhirnya mencoba mencari peruntungan dengan melakukan online trading, termasuk di pasar modal. Keadaan tersebut membuat masyarakat semakin intens menggunakan *smartphone*, dari sinilah literasi pasar modal masuk sebagai bentuk maksimalisasi strategi Bursa Efek Indonesia dengan penyesuaian dari adanya penerapan *work from home*. (Exchange, 2020a)

Penerapan *work from home* juga memicu pertumbuhan investor baru di pasar modal terutama investor ritel domestik yang terus naik, hal ini merupakan pencapaian tertinggi sepanjang sejarah pasar modal indonesia. Perusahaan yang baru yang melakukan pencatatan awal di Bursa Efek Indonesia dan diprediksi tidak akan dilirik oleh pasar pun pada kenyataannya masyarakat tertarik melakukan investasi, dikarenakan masyarakat memiliki waktu yang relatif panjang untuk menimbang segala keputusan dalam berinvestasi. (Exchange, 2020a)

Tabel 1.1

Komposisi Investor Asing dan Domestik di Pasar Saham Berdasarkan Kepemilikan

Kepemilikan						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Asing	63.79%	54.49%	51.30%	52.17%	51.85%	48.27%
Domestik	36.21%	45.51%	48.70%	47.83%	48.15%	51.73%

Sumber : Indonesia Stock Exchange.

Berdasarkan Tabel 1.1 menyebutkan bahwa komposisi investor asing berdasarkan kepemilikan pada lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 sampai 2021 mengalami penurunan pada setiap tahunnya, dan pada empat tahun terakhir investor asing tetap mendominasi di pasar modal Indonesia. Namun, komposisi investor domestik berdasarkan kepemilikan di pasar modal mengalami kenaikan pada tahun 2020, yang menandakan bahwa pasar modal Indonesia telah didominasi oleh para investor dalam negeri.

Tabel 1.2
Komposisi Investor Asing dan Domestik di Pasar Saham Berdasarkan Nilai Transaksi

Nilai Transaksi						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Asing	43.21%	36.77%	36.63%	36.97%	32.03%	35.26
Domestik	56.79%	63.23%	63.37%	63.03%	67.97%	64.74%

Sumber : Indonesia Stock Exchange.

Berdasarkan Tabel 1.2 komposisi investor asing berdasarkan nilai transaksi pada lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 sampai tahun 2020 juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Namun, berdasarkan nilai transaksinya investor domestik mengalami kenaikan pada setiap tahunnya yang menandakan investor domestik lebih banyak melakukan kegiatan transaksi pada pasar modal Indonesia.

Pertumbuhan investor domestik tumbuh secara signifikan dari tahun sebelumnya membuat fenomena baru, dimana sebelumnya investor ritel domestik masih dianggap seperti pelengkap karena kehadirannya nyaris tidak mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) dan kapitalisasi pasar (*Market Cap*) di bursa. Namun Penerapan *work from home* yang di himbau pemerintah berdampak baik pada pertumbuhan investor domestik baru di indonesia. (Setyawan, 2020)

Penerapan *work from home* juga membuat meningkatnya perkembangan digitalisasi di tengah masyarakat. Di tengah kondisi *work from home* yang membuat masyarakat cenderung memiliki waktu luang, namun hal ini pun menjadi sasaran oleh para oknum investasi bodong (ilegal) yang kebanyakan menjalankan aksinya melalui situs *online*. Kenaikan jumlah investor di pasar modal pun akhirnya juga dibarengi dengan meningkatnya catatan kerugian masyarakat karena investasi bodong (ilegal), dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Tercatat nilai kerugian mencapai Rp117 triliun rupiah yaitu pada periode 2011-2021. Kenaikan kerugian signifikan terjadi pada tahun 2019-2020 yaitu hingga Rp 4 triliun dan Rp5,9 triliun secara berturut turut. (Wareza, 2021)

Kenaikan jumlah investor baru dan peningkatan jumlah investor domestik yang naik signifikan membuat *euforia* baru di pasar modal Indonesia. Namun, faktanya banyak masyarakat yang terjun ke pasar modal tanpa adanya edukasi serta pengetahuan yang cukup dan hanya terfokus pada keuntungannya tanpa membahas mengenai risiko yang bisa saja terjadi. Deputy Komisioner Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan Djustini Septiana menjelaskan, di tengah perkembangan investor ritel, investasi ilegal pun juga turut bermunculan, bahkan tak sedikit diantaranya menggunakan rekomendasi dari *influencer* pasar modal lalu memberi keterangan palsu dengan telah berizin OJK dan megajak untuk berinvestasi pada produk tertentu. (Sumber: CNN Indonesia)

Bursa Efek Indonesia merupakan sarana fasilitator dalam kegiatan perdagangan efek di pasar modal yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pergerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Tujuan Bursa Efek Indonesia didirikan ialah untuk menyelenggarakan suatu perdagangan efek di pasar modal yang wajar, teratur serta efisien. Bursa efek indonesia juga berperan dalam peningkatan literasi pasar modal kepada seluruh masyarakat dari berbagai segmen. (Sumber: idx.co.id)

Fenomena tersebut menggambarkan bahwasanya pentingnya peran Bursa Efek Indonesia dalam peningkatan literasi serta menjaga serta membina para investor ritel yang baru memasuki pasar modal, serta memberi pemahaman sedari awal mengenai investasi di pasar modal, karena dikhawatirkan mereka hanya akan

menjadi investor musiman yang bisa saja mengalami kemunduran minat ketika begitu tahu akan risiko berinvestasi pada instrumen investasi yang mereka pilih. maka dari itu strategi dalam melakukan edukasi serta sosialisasi dalam meningkatkan literasi pasar modal kepada masyarakat terus digencarkan meskipun Penerapan *work from home* terus berjalan. (Yogatama, 2021)

Anggota dewan komisaris bidang edukasi dan perlindungan konsumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tirta Sagara menyebutkan bahwa, literasi keuangan di pasar modal di Indonesia masih rendah yakni hanya sekitar 5%. Persentase ini jauh dibawah tingkat literasi keuangan nasional dengan rata-rata mencapai 38%. Hal ini tentunya mengkhawatirkan dikarenakan calon investor rentan terjerumus investasi bodong atau ilegal. Mengingat pertumbuhan investor ritel domestik yang signifikan pada masa pandemi Covid-19, maka literasi keuangan khususnya di pasar modal sangat penting untuk digalakkan. Meleknya literasi pasar modal akan membantu calon investor dalam mempertimbangkan aspek risiko, legalitas suatu produk, dan kewajaran terhadap penawaran produk tersebut.

Informasi yang beredar berperan dalam membentuk citra pasar modal sebagai alternatif investasi yang potensial. Penerapan *work from home* mendorong Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu lembaga penyelenggara pasar modal untuk beradaptasi lebih cepat, salah satunya dalam hal strategi yang diterapkan dalam meningkatkan literasi pasar modal pada masa pandemi Covid-19, serta memaksimalkan potensi yang ada untuk terus menyebarluaskan kegiatan perdagangan, pengawasan, pembinaan, penyebaran informasi, serta kegiatan edukasi dan sosialisasi. (Exchange, 2020a)

Berdasarkan uraian diatas, diketahui pentingnya untuk mengetahui bagaimana implikasi Penerapan *work from home* yang menjadi pendorong transformasi strategi Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan literasi pasar modal pada masa pandemi Covid-19, dan bagaimana strategi yang diterapkan melalui kegiatan Bursa Efek Indonesia dapat memperkaya pandangan masyarakat akan keberadaan pasar modal sebagai salah satu sarana investasi yang potensial di masa pandemi covid-19. Maka demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul **“Penerapan Work From Home Sebagai Implikasi Transformasi Strategi Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi Dalam Meningkatkan Literasi Pasar Modal Pada Masa Pandemi Covid-19”**.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana transformasi strategi Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan literasi pasar modal pada masa pandemi Covid-19 setelah adanya penerapan *work from home*?
2. Edukasi, sosialisasi dan kegiatan seperti apa yang dilakukan Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan literasi pasar modal pada masa pandemi Covid-19 setelah adanya penerapan *work from home*?
3. Bagaimana tantangan dan *Problem Solving* yang dilakukan Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan literasi pasar modal pada masa pandemi Covid-19 setelah adanya penerapan *work from home*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana transformasi strategi Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan literasi pasar modal pada masa pandemi Covid-19 setelah adanya Penerapan *work from home*.
2. Untuk mengetahui edukasi, sosialisasi dan kegiatan seperti apa yang dilakukan Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan literasi pasar modal pada masa pandemi Covid-19 setelah adanya Penerapan *work from home*.
3. Untuk mengetahui tantangan dan *problem solving* Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan literasi pasar modal pada masa pandemi Covid-19 setelah adanya Penerapan *work from home*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai pengaplikasian berbagai ilmu yang telah dipelajari dan sebagai penambah wawasan serta pemahaman mengenai penerapan *Work From Home* sebagai implikasi transformasi strategi Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam meningkatkan literasi pasar modal pada masa pandemi Covid-19.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini bagi peneliti lainnya adalah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan maupun tambahan dalam menambah wawasan dan pemahaman mengenai penerapan *Work From Home* sebagai implikasi transformasi strategi Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam meningkatkan literasi pasar modal pada masa pandemi Covid-19.

1.4.2 .Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi Penerapan *Work From Home* sebagai implikasi transformasi strategi Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam meningkatkan literasi pasar modal pada masa pandemi Covid-19. Serta dapat dijadikan masukan dan kontribusi untuk lebih mendekatkan masyarakat dengan pasar modal.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih sarana edukasi dan investasi yang legal dan aman serta mendorong masyarakat untuk membekali diri sebelum berinvestasi di pasar modal dengan mengikuti edukasi dan sosialisasi yang telah diselenggarakan dan disediakan oleh

Bursa Efek Indonesia. Diharapkan juga hasil penelitian ini meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Bursa Efek Indonesia serta perusahaan sekuritas di dalamnya dibawah naungan Otoritas Jasa Keuangan, mengingat maraknya investasi ilegal yang meresahkan di tengah masyarakat.